

Batik merupakan warisan budaya dunia yang berasal asli dari Indonesia, karenanya patut dilestarikan agar tidak terlepas dari tanah nusantara tercinta, batik yang sudah mendunia ini berdampak pada tumbuhnya usaha batik di DIY, bahkan disetiap kabupaten/kota mempunyai produk batik khas daerah masing-masing, demikian sambutan tertulis Gubernur DIY Sultan Hamengku Buwono X, yang dibacakan Wakil Gubernur DIY Paku Alam IX dalam Peresmian Gelora Batik Pemecahan Rekor Muri Mambatik Terpanjang 3000 Meter di Alun-Alun Utara Yogyakarta Kamis (2/10) .

Lebih lanjut dikatakan kebangkitan batik dalam berbagai kesempatan harus menjadi momentum untuk lebih membangkitkan kebanggaan untuk mencintai produk kita sendiri, memakai batik local akan lebih memberikan kontribusi bagi bangkitnya industri batik yang mampu bersaing dengan batik negara lain, tegasnya.

Dengan kegiatan mambatik terpanjang 3000 meter ini, diharapkan bisa menjadi cambuk warga masyarakat untuk melestarikan keberagaman batik, tidak hanya sekedar pemecahan rekor MURI saja, namun sebagai bentuk pengukuhan dan lebih menancapkan Yogyakarta sebagai kota yang layak disebut kota batik nasional, imbuh Sultan.

Kegiatan Pemecahan Rekor Muri Mambatik Terpanjang 3000 Meter ini diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Batik Nasional yang jatuh pada tanggal 2 Oktober 2014, diikuti oleh 3000 pembatik dari sentra-sentra batik Kabupaten/Kota se DIY, dengan panjang kain 3000 meter dan lebar 45 centi meter tanpa putus, dengan bahan kain tenun ATBM (bukan mesin) mambatik dalam waktu 1 jam, hasil mambatik ini nantinya akan dicelup dengan pewarna alami.

Manager MURI Sri Widayati memberikan penghargaan kepada Pemda DIY atas pemecahan rekor Muri mambatik terpanjang 3000 meter, sekaligus mengumumkan dan mengesahkan, bahwa mambatik terpanjang 3000 meter ini resmi tercatat di Museum Rekor Dunia Indonesia dengan kategori Rekor Dunia sehingga, sebagai bukti sekaligus diserahkan Piagam Penghargaan yang diterima Kepala Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM,(Disperindagkop) DIY, Ir Riyadi Ida Bagus Salyo Subali.MM

Dalam kesempatan ini, Wakil Gubernur DIY mengawali goresan canting batik diatas kain tenun, sebagai tanda dimulainya mambatik.

Hadir dalam peresmian ini, jajaran Forkompimda DIY, Danrem 072/Pmk, Kapolda DIY, Gubernur AAU, DanLanal Yogyakarta, Kepala Dinas Kebudayaan DIY, GBPH Drs. Yudhaningrat, Ketua Dekranasda DIY, Perwakilan dari MURI, dan pelaku serta seniman batik Yogyakarta. (ip/skm).